

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah karena erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan juga bidang ilmu lainnya. Ilmu di dalam matematika diperoleh dengan bernalar yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan lambang atau simbol serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan.¹ Mata pelajaran matematika membekali siswa tentang cara bernalar sehingga membentuk alur berpikir yang berkesinambungan dan berujung pada pembentukan pemahaman tentang materi pembelajaran matematika dan penyelesaian masalah di dalam matematika. Sehingga melalui pembelajaran matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Menurut Asep Jihad, objek pembicaraan di dalam matematika bersifat abstrak, sekalipun di dalam sekolah siswa diajarkan benda konkrit, siswa tetap didorong untuk melakukan abstraksi.² Karakteristik lain dari pembelajaran matematika adalah materi di dalam matematika tersusun secara sistematis, sehingga untuk menguasai materi matematika tertentu

¹ Ermawati dkk, *Problematika Pembelajaran Matematika*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 11.

² Ibid, hal. 11

perlu didahului dengan penguasaan materi prasyaratnya.³ Dengan kata lain untuk menguasai suatu materi di dalam matematika, bergantung pada penguasaan materi sebelumnya. Pembelajaran di dalam matematika diawali dengan dasar-dasar dari materi matematika yang selanjutnya menjadi bekal untuk mempelajari materi matematika yang lebih kompleks.

Berdasarkan keterangan dari guru kelas XI di SMAN 1 Prambon, masih banyak siswa yang belum memahami dasar-dasar tentang materi matematika. Hal ini dikarenakan adanya pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19. Sebelum pandemi berlangsung, siswa terbiasa mendapatkan pelajaran secara langsung dari guru. Melalui pembelajaran secara langsung, penyampaian materi lebih rinci, jelas, dan komunikatif. Berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring dimana guru memberikan materi pelajaran kemudian siswa dituntut untuk mandiri dalam memahami materi tersebut. Selain itu pembelajaran daring sudah berlangsung cukup lama sehingga siswa merasa jenuh karena tidak dapat bertemu dengan teman dan guru, akibatnya siswa merasa bosan dan malas untuk belajar. Permasalahan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurul Fadila dan kawan-kawannya yang menyatakan bahwa problematika pembelajaran matematika daring pada masa pandemi covid 19 diantaranya siswa merasa sulit untuk memahami materi pembelajaran, siswa

³ Isman M. Nur dan Diah Prawitha Sari, *Soft Skill Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Matematika*, (Jawa Tengah : Lakeisha, 2023), hal. 31.

merasa tidak termotivasi untuk belajar, dan siswa tidak menguasai materi pembelajaran dengan baik.⁴

Berdasarkan masalah yang terjadi akibat masa pandemi covid 19, dasar-dasar tentang matematika belum tertanam secara matang pada diri siswa. Padahal materi di dalam matematika saling berhubungan. Akibatnya siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi matematika yang lebih kompleks. Meski demikian, di SMAN 1 Prambon juga terdapat siswa yang sudah memiliki dasar-dasar matematika yang matang, yaitu siswa-siswa yang memang menyukai pelajaran matematika, siswa yang memiliki semangat untuk belajar dan siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

Dari permasalahan tersebut, kemudian mengarah pada timbulnya kelas-kelas yang terdiri atas siswa yang heterogen baik dalam hal pengetahuan, kemampuan, motivasi belajar maupun sikapnya. Menurut Slavin, ketika guru menyampaikan pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut dan akan gagal memperoleh manfaat dari model pembelajaran tersebut. Siswa lainnya mungkin sudah mengetahui materi tersebut, atau bisa mempelajarinya dengan sangat cepat sehingga waktu pembelajaran yang dihabiskan bagi mereka hanya membuang waktu.⁵ Dengan demikian, dalam suatu kelas di

⁴ Annisa Nurul Fadila dkk, *Problematika Pembelajaran Matematika Daring di Masa Pandemi, Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 59.

⁵ Amin dan Linda Yurike Susan Sumedap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi : Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), hal. 566.

SMAN 1 Prambon terdapat siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena siswa memasuki kelas dengan kemampuan dan pengetahuan yang berbeda-beda.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai tokoh yang mengarahkan pembelajaran di dalam kelas. Sebab guru bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa sebagaimana pendapat Sudjono yang menyatakan bahwa pada dasarnya guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah, maka perlu dirancang suatu pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi kesulitan.⁶ Dari model pembelajaran tersebut akan mengarahkan suasana yang akan tercipta di dalam kelas dan bagaimana proses pembelajaran akan terjadi.

Dengan demikian, guru perlu menerapkan pembelajaran yang lebih variatif, yaitu suatu pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan. Namun, di SMAN 1 Prambon guru jarang melakukan pembelajaran yang lebih variatif karena memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, kondusif, tidak memakan banyak waktu, dan tetap pada tujuan diadakannya model pembelajaran tersebut. Dengan ini pihak SMAN 1 Prambon menerima penelitian ini untuk mengatasi permasalahan di

⁶ Musrikah, *Model Pembelajaran Matematika Realistik Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Logika Matematika pada Siswa SD/MI*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2016), hal. 3.

SMAN 1 Prambon melalui model pembelajaran yang lebih variatif, serta untuk memberikan pengalaman yang baru bagi siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di SMAN 1 Prambon adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Model pembelajaran ini mengkombinasikan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual yang dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual.⁷ Dengan pembelajaran kooperatif tipe TAI, siswa akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Disini siswa akan saling membantu untuk memahami materi dan menyelesaikan suatu soal. Selain itu dengan adanya model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, melatih siswa untuk bekerja secara berkelompok dan juga dapat mengurangi anggapan bahwa pembelajaran matematika itu sulit.⁸

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang fleksibel prosedurnya dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan.⁹ Maka untuk melengkapi model pembelajaran ini akan digunakan metode pembelajaran *Lucky Day! If You Lucky!*. Melalui metode ini, proses pembelajaran akan

⁷ Amin dan Linda Yurike Susan Sumedap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi : Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), hal. 566.

⁸ Aniyatul Jaziroh, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan*, Jurnal Hipotenusa, Vol. 1, No. 1, (Desember 2019), hal. 28

⁹ Uswatun Khasanah dan Mohammad Atwi Suparman, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book*, (Jakarta : Kencana, 2022), hal. 182.

membuat hati senang karena selain belajar juga akan dilaksanakan permainan yang dilakukan secara berkelompok.¹⁰

Dari model pembelajaran kooperatif tipe TAI akan membantu siswa untuk memahami materi dan belajar menjawab soal dengan lebih nyaman karena berdiskusi dengan teman sebaya. Sedangkan dengan metode pembelajaran *Lucky Day! If You Lucky!* akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan melalui penerapan permainan. Sehingga dari penggabungan model dan metode pembelajaran ini diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas maka diadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan Metode *Lucky Day If You Lucky* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Prambon pada Materi Lingkaran”**.

B. Batasan Masalah

Agar apa yang dibahas dalam penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalahnya, yaitu sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan metode *Lucky Day! If You Lucky!* digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dan memberikan rasa nyaman dalam belajar serta untuk

¹⁰ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hal. 170.

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

2. Hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur apakah model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan metode *Lucky Day! If You Lucky!* lebih baik dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan konvensional.
3. Subyek yang akan digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Prambon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan metode *Lucky Day! If You Lucky!*, model pembelajaran kooperatif tipe TAI, dan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan metode *Lucky Day! If You Lucky!* dan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran konvensional?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan metode *Lucky Day! If You Lucky!*, model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan metode *Lucky Day! If You Lucky!* dan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran konvensional.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis dari penelitian ini, yaitu :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan metode *Lucky Day! If You Lucky!*, model pembelajaran kooperatif tipe TAI, dan model pembelajaran konvensional.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan metode *Lucky Day! If You Lucky!* dan model pembelajaran konvensional.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan informasi bahwa pemilihan model pembelajaran tidak bisa sembarangan. Guru harus bisa menentukan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hal-hal positif dalam diri siswa seperti motivasi, minat, suasana, dan sebagainya yang kemungkinan besar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan metode *Lucky Day! If You Lucky!*.
 - c. Sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan di masa mendatang.
2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan solusi mengenai model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan di SMAN 1 Prambon, yaitu mengenai kesulitan belajar siswa secara individual.

b. Bagi guru

Sebagai referensi bagi guru mengenai model pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa secara individual, sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa pada materi lingkaran.

c. Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan metode *Lucky Day! If You Lucky!* diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dan memberikan rasa nyaman dalam belajar serta untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, serta memberikan pengalaman baru melalui model pembelajaran yang berbeda dari biasanya.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan apakah model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan metode *Lucky Day! If You Lucky!* efektif untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa istilah yang perlu ditegaskan secara konseptual dan operasional, yaitu :

1. Secara konseptual

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran secara berkelompok. Sedangkan pembelajaran kooperatif tipe TAI atau bantuan individual dalam kelompok adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual dengan memanfaatkan perbedaan kemampuan individu.

- b. Metode *Lucky Day! If You Lucky!*

Metode *Lucky Day! If You Lucky!* adalah metode pembelajaran dengan media berupa *games* yang selain memberikan ilmu juga membuat hati senang karena disajikan permainan kepada siswa.¹¹

- c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah penguasaan siswa terhadap materi matematika yaitu lingkaran yang meliputi luas juring, panjang busur, sifat-sifat sudut keliling dan sudut pusat lingkaran, serta garis singgung lingkaran.

¹¹ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hal. 170.

2. Secara operasional

a. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah model pembelajaran secara berkelompok tetapi setiap siswa akan diberikan soal yang dikerjakan secara individu. Hasil penyelesaian soal secara individu ini kemudian didiskusikan dan dibahas secara berkelompok serta semua kelompok bertanggungjawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggungjawab bersama.¹²

b. Metode *Lucky Day! If You Lucky!*

Metode pembelajaran *Lucky Day! If You Lucky!* adalah metode pembelajaran dengan media permainan yang dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok akan diberikan sebuah soal untuk dikerjakan kemudian jawabannya akan ditukarkan dengan kelompok lain. Jika jawaban salah, maka kelompok yang memegang jawaban akan menerima hukuman, sedangkan kelompok pemilik jawaban juga akan menerima hukuman dari kelompok pemegang jawaban yang telah menjadi korban.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil

¹² Jaka Imam Mahesa Wijaya, *How to Teach Arabic? : Metode, Strategi, Evaluasi, Model, dan Permainan Pengajara Bahasa Arab*, (Guepedia, 2020), hal. 185-186.

belajar ini berupa skor yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes tentang materi lingkaran.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang disusun, disini akan dijelaskan alur pembahasan dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini, yaitu :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti terdiri atas enam bab yang setiap babnya berisi sub-sub bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri atas deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri atas rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri atas deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, yang terdiri atas pembahasan rumusan masalah I, rumusan masalah II, dan rumusan masalah III.

BAB VI Penutup, yang terdiri atas kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

Kemudian untuk bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.